



Penari perwakilan dari Kota Yogyakarta saat tampil di ajang Indonesian Street Performance Jogja Cross Culture: Nusantara Menari, yang digelar di kawasan Sumbu Filosofi, Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (6/8/2025) malam.

INDONESIAN STREET PERFORMANCE  
**Gambaran Peradaban dalam  
 Nusantara Menari**

Ribuan seniman dari berbagai daerah di Indonesia menari bersama di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (6/8/2025) malam. Acara bertajuk Indonesian Street Performance Jogja Cross Culture: Nusantara Menari, ini merupakan bagian dari rangkaian Rapat Kerja Nasional (Rakernas) XI Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025. Wali Kota Yogyakarta, Dr (HC) dr. Haslo Wardoyo Sp. OG (K), mengatakan bahwa Nusantara Menari merupakan pertemuan dan interaksi langsung antara para peserta karnaval dan masyarakat Yogyakarta melalui street performance atau seni pertunjukan di ruang publik. Acara ini menjadi panggung terbuka bagi keberagaman seni budaya dari seluruh Indonesia. Seni dari beragam daerah anggota JKPI ini sekaligus cara mempererat solidaritas dan hubungan antar daerah dalam semangat kebhinekaan. Di samping seniman dari anggota JKPI, seniman yang tampil juga berasal dari 14 kementren yang ada di Kota Yogyakarta.



Nusantara Menari terbagi dalam tiga bingkai utama, yang menampilkan kekayaan warisan budaya Indonesia. Bingkai tersebut yaitu Pusaka Wastra Nusantara, Pusaka Kriya Nusantara, dan Pusaka Kasatja Nusantara.

Di bingkai Pusaka Wastra Nusantara, para penari menghadirkan pertunjukan yang mengangkat kain khas dari daerah masing-masing. Wastra tidak hanya merepresentasikan keberagaman visual, tetapi juga menjadi simbol kemajuan teknologi sandang Nusantara di masa lampau. "Pada Pusaka Kriya Nusantara, para penampil membawakan seni kerajinan daerah, khususnya topeng. Ragam gaya topeng mencerminkan kreativitas, daya imajinasi, serta identitas budaya tiap daerah. Topeng menjadi cermin hidup dari pusaka kriya Nusantara," kata Haslo.

Untuk bingkai Pusaka Kasatria Nusantara,

setiap daerah mempersembahkan figur "lokal hero". Hal ini sebagai simbol kualitas manusia unggul dari wilayah masing-masing. Penampilan ini juga disertai dengan ragam senjata tradisional sebagai lambang semangat perjuangan dan nilai-nilai kebangsaan dalam membangun peradaban Nusantara.

Nusantara Menari berlangsung di kawasan Malioboro, yang menjadi bagian dari Sumbu Filosofi Yogyakarta (Panggung Krapyak-Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat-Tugu Golong Gilig). Tempat ini merupakan ruang kultural strategis yang menyatukan beragam ekspresi budaya. Pemerintah Kota Yogyakarta memanfaatkan potensi tersebut melalui kolaborasi dengan Jogja Cross Culture (JCC) untuk mempersembahkan Indonesian Street Performance sebagai etalase budaya Nusantara.

"Mari jadikan kegiatan Nusantara Menari sebagai penggerak ekonomi kreatif agar seluruh warga dapat merasakan dampak nyata," kata Haslo. (\*)

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005